

## **RESPON SISWA KELAS VII SMPN 3 BANJARBARU PADA MATERI BIOLOGI MELALUI INKUIRI TERBIMBING**

**Yulianti Hidayah<sup>1</sup> & Almira Ulimaz<sup>1</sup>**

**1. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin  
[yuliantihidayah@gmail.com](mailto:yuliantihidayah@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang alam. Salah satu cabang IPA yang sangat berkaitan dengan alam dan kehidupan sehari-hari adalah Biologi. Biologi secara independen dipelajari oleh peserta didik dimulai dari bangku sekolah menengah pertama. Pada tahap ini seorang peserta didik berada pada fase keingintahuannya yang besar tentang dunia. Rasa ingin tahu tersebut sangat sesuai jika diimbangi dengan metode pembelajaran di sekolah yang dapat merangsang siswa menemukan sendiri konsep-konsep dasar Biologi. Oleh karena itu, digunakanlah inkuiri terbimbing di SMPN 3 Banjarbaru untuk mengetahui respon siswa kelas VII pada materi Biologi yakni ciri makhluk hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 25 orang siswa kelas VII SMPN 3 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data respon siswa diperoleh dari angket. Analisis data melalui lembar analisis kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa menunjukkan sikap positif dengan persentase sebesar 97% terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kata Kunci: biologi, inkuiri terbimbing, respon siswa.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir (Wedan, 2016).

Secara Etimologi/asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut sebagai "education" dan dalam bahasa Latin, kata pendidikan disebut sebagai "educatum" yang tersusun atas 2 kata yakni "E" dan "Duco" dimana "E" berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak, sedangkan "Duco" berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri

sendiri dan kekuatan individu sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian dari pendidikan yang selama ini dijalani manusia menurut KBBI dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik (Wedan, 2016).

Kata pendidikan secara bahasa berasal dari kata “pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak serta “agogos” yang artinya menuntun. Jadi, pedagogi ialah pengetahuan dalam menuntun anak. Secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus (Wedan, 2016).

Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan penting bagi perkembangan manusia. Melalui pendidikan, manusia tak hanya mendapatkan pengajaran keahlian khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka dari itu dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dicetaknya (Wertiana, 2011)

Salah satu penentu kualitas pendidikan yang baik yang mampu membuat kualitas SDM nya bagus adalah bagaimana cara pendidik mengajar materi keilmuannya kepada peserta didik. Ilmu yang baik tentunya akan diajar melalui metode yang baik pula. Oleh sebab itu salah satu metode yang bisa mendorong peserta didik untuk berpikir dan menemukan sendiri konsep dari suatu dasar ilmu adalah melalui metode penemuan atau inkuiri.

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik belajar bagaimana menemukan ilmu itu sendiri. Salah satu yang bisa diterapkan pada peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama adalah model inkuiri terbimbing atau *guided inquiry*. Model ini cocok bagi peserta didik yang baru memasuki usia remaja awal yang mana rasa ingin tahunya tentang segala sesuatu masih sangat besar, begitupun dengan keinginannya untuk mencoba hal-hal baru dalam hal mengeksplorasi dunia.

Hal-hal baru yang banyak dipelajari oleh remaja awal (12–15 tahun) terutama mengenai jati dirinya sendiri. Mereka akan suka mengamati terutama apa yang terjadi pada tubuhnya, tubuh orang lain, dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan alam (IPA) yang menjadi pondasi awal penguatan keilmuan dasar mereka di sekolah.

Salah satu ilmu dasar dari IPA adalah Biologi yang secara independen dipelajari oleh peserta didik dimulai dari bangku sekolah menengah pertama. Pada tahap ini seorang peserta didik berada pada fase keingintahuannya yang besar tentang dunia. Rasa ingin tahu tersebut sangat sesuai jika diimbangi dengan metode pembelajaran di sekolah yang dapat merangsang siswa menemukan sendiri konsep-konsep dasar Biologi. Oleh karena itu, digunakanlah inkuiri terbimbing di SMPN 3 Banjarbaru untuk mengetahui respon siswa kelas VII pada materi Biologi yakni ciri makhluk hidup.

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 3 Banjarbaru yang berjumlah 25 orang. Lokasi penelitian berada di wilayah di SMPN 3 Banjarbaru Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Trianto, 2011) penelitian tindakan kelas lebih berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan untuk peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang sedang diteliti. Penelitian jenis ini juga dapat digunakan untuk mengamati tingkat keberhasilan akibat dari suatu tindakan KBM, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau kegiatan penyesuaian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

### C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Arikunto (2011) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan (satu siklus terdiri dari dua pertemuan).

#### 1. Siklus I

Prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan persiapan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat skenario pembelajaran
- 3) Menyusun instrumen penelitian berupa pretes dan postes.

##### b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan inkuiri terbimbing yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
- 2) Melakukan pretest
- 3) Kegiatan inti
- 4) Kegiatan akhir
- 5) Melakukan postes

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk melihat aktivitas siswa dan guru secara langsung dalam mengikuti serta melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi (*Reflection*) hasil yang diperoleh ada tahapan pengamatan dapat dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan acuan untuk merefleksi dan melakukan perbaikan tindakan pada siklus pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

Prosedur pelaksanaan penelitian pada siklus II pada dasarnya sama dengan prosedur pelaksanaan penelitian pada siklus I. Perbedaannya adalah hanya pada materi yang disajikan merupakan kelanjutan dari materi di siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I dan pada akhirnya kegiatan siklus II diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan melalui angket respon siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan berdasarkan data respon siswa yang diambil melalui angket respon siswa.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil data respon siswa yang diambil melalui angket respon siswa dan kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A: proporsi siswa yang memilih; B: jumlah siswa/responden

(Sumber: Trianto, 2011)

## F. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila ditemukan adanya lebih dari 81% peserta didik merespon positif model pembelajaran inkuiri ini terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berarti lebih dari 4/5 isi kelas menanggapi dengan baik serta merasa mampu memahami pelajaran dengan lebih baik melalui model tersebut. Oleh sebab itu penting adanya respon positif yang diraih harus lebih dari 81% dari seluruh isi kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat dibuat ringkasannya untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai gambaran yang lebih jelas untuk hasil penelitian yang telah ada. Hasil respon siswa atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing, yang telah dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	Respon	Jumlah Siswa	Persentase
1	Merasa senang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
2	Merasa senang bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah tugas	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
3	Dapat bekerja sama dengan teman sekelompok	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
4	Merasa tugas yang diberikan guru menjadi lebih ringan dengan mengerjakan bersama-sama	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
5	Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat materi pelajaran dapat diterima dengan lebih mudah dan jelas	Ya	24	96%
		Tidak	1	4%
6	Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tes	Ya	22	88%
		Tidak	3	13%
7	Merasa senang jika ada teman atau kelompok mendapat pujian atau penghargaan dari guru	Ya	23	92%
		Tidak	2	8%
8	Pujian atau penghargaan yang diberikan guru membuat termotivasi dalam belajar.	Ya	25	100%
		Tidak	0	0%
Jumlah		Ya	194	97%
		Tidak	6	3%

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 1 tersebut dapat terlihat bahwa secara umum peserta didik merespon dengan baik kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang dirangkum dalam Tabel 1 terlihat bahwa hanya ada 1 orang siswa yang mengatakan “tidak” pada poin 5 yakni “Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat materi pelajaran dapat diterima dengan lebih mudah dan jelas” dan ada 3 orang peserta didik yang juga mengatakan “tidak” pada poin 6 yakni “Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tes”. Hal ini membuktikan bahwa secara umum, model inkuiri terbimbing memang memudahkan peserta didik dalam hal menyerap ilmu atau konsep Biologi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik akan cukup terbantu dengan model ini apalagi jika belajar IPA (Biologi) yang secara umum materi keilmuannya adalah penjabaran deskriptif konsep-konsep umum kehidupan manusia, hewan, tumbuhan dan alam.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMPN 3 Banjarbaru, pada pembelajaran konsep Biologi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut.

Data respon siswa atau tanggapan peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 1. Menurut data yang ada semua (100%) siswa merasa senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, merasa senang bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas, dapat bekerja sama dengan teman sekelompok sehingga mereka merasa tugas yang diberikan guru menjadi lebih ringan karena dikerjakan bersama-sama. Oleh karena semua peserta didik merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka hampir semua siswa atau 96% menyatakan materi pelajaran dapat diterima dengan lebih mudah, lebih baik dan lebih jelas. Mereka merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang dirangkum dalam Tabel 1 terlihat bahwa hanya ada 1 orang siswa yang mengatakan “tidak” pada poin 5 yakni “Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat materi pelajaran dapat diterima dengan lebih mudah dan jelas” dan ada 3 orang peserta didik yang juga mengatakan “tidak” pada poin 6 yakni “Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tes”. Sebagian besar siswa juga menyatakan senang jika ada teman atau kelompok mendapat pujian atau penghargaan dari guru oleh karena dengan penghargaan tersebut membuat mereka lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 4 kali pertemuan adalah positif. Hal ini karena pada umumnya siswa memberikan jawaban “Ya” dari jumlah pertanyaan dalam angket yang mereka isi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Hal ini membuktikan bahwa secara umum, model inkuiri terbimbing memang memudahkan peserta didik dalam hal menyerap ilmu atau konsep Biologi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik akan cukup terbantu dengan model ini apalagi

dalam hal belajar IPA (Biologi) yang secara umum materi keilmuannya merupakan penjabaran deskriptif konsep-konsep umum kehidupan manusia, hewan, tumbuhan dan alam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Wedan, M. 2016. *Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum*. <https://silabus.org/pengertian-pendidikan/> diakses pada tanggal 4 Desember 2018
- Wertiana, O. 2011. Bab II: *Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Atas*. <http://e-journal.uajy.ac.id/2070/3/2TA11215.pdf> diakses pada tanggal 4 Desember 2018